

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan, dengan sikap disiplin seseorang akan menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan pada dirinya. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah kedisiplinan merupakan hal pertama yang wajib dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh sikap kedisiplinan yang tinggi. Karena kedisiplinan mampu mengubah pola dan sikap belajar matematika.

Selain kedisiplinan, kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan gagasan untuk pemecahan masalah juga sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan komunikatif perlu dilatih dan diperbaiki dari waktu ke waktu. Tidak sedikit guru yang wawasannya luas, pengetahuannya mendalam, dan penguasaan materinya cukup baik, tetapi kurang berhasil dalam menghantarkan siswanya mendapatkan pengetahuan. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran. Dari sekian banyak faktor, kemampuan komunikasi menjadi salah satunya (Ngainun Naim, 2011:54). Jadi, kedisiplinan dan Proses komunikasi yang berjalan secara lancar antara guru dan siswa, akan membawa hasil pembelajaran yang baik.

Namun, pada kenyataannya masih banyak masalah rendahnya kedisiplinan dan kemampuan komunikasi yang sering menghambat maupun mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Prawira Marta Kartasura, ditemukan bentuk-bentuk ketidak disiplin siswa dan rendahnya komunikasi dengan guru. Permasalahan yang muncul antara lain: 1) Saat mengikuti pelajaran siswa terkesan tidak atau kurang serius, bahkan bertindak semaunya sendiri, 2) Siswa datang terlambat, 3) Siswa sering tidak mencatat pelajaran, 4) Siswa tidak segera memasuki ruangan kelas meskipun bel tanda masuk sudah berbunyi, 5) Selain itu siswa tidak mengerjakan tugas, 6) Siswa senang berbicara sendiri dengan teman daripada mencoba mengerjakan soal, tidak mendengarkan ketika guru menerangkan, dan masih banyak lagi perilaku tidak disiplin yang dilakukan siswa di sekolah. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Berkaitan dengan masalah-masalah tersebut, berdasarkan hasil pengamatan pada 27 April 2012 di SMK Prawira Marta Kartasura kelas X Akuntansi, peneliti memperoleh hasil pada kondisi awal siswa yang taat pada peraturan sebanyak 3 siswa (15%), siswa yang tepat waktu sebanyak 4 siswa (20%) dan siswa yang berani berbicara menyampaikan pendapatnya sebanyak 2 siswa (10%), siswa yang sering menulis soal atau jawaban sebanyak 5 siswa (25%), siswa yang dapat menggambar untuk memperjelas soal sebanyak 3 siswa (15%) dan siswa yang mampu

menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan pemecahan masalah sebanyak 2 siswa (10%). Dari data tersebut dapat disimpulkan kedisiplinan dan kemampuan komunikasi siswa kelas X akuntansi masih rendah.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah-masalah tersebut, antara lain: Pertama, lingkungan keluarga. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak menyebabkan rendahnya kedisiplinan belajar di rumah maupun di sekolah. Orang tua yang sibuk bekerja menyebabkan kurangnya komunikasi langsung antar anggota keluarga, hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak pandai dalam berinteraksi serta berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kedua, interaksi siswa dengan lingkungan sekitar. Pada umumnya setelah siswa memperoleh pelajaran matematika, mereka malas untuk mempelajarinya kembali di rumah. Hal ini disebabkan mereka tidak tertarik pada pelajaran matematika, mereka lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain di luar dengan teman-temannya. Sehingga kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa menjadi rendah.

Tidak hanya masalah dari keluarga dan lingkungan sekitar yang menyebabkan tingkat kedisiplinan dan kemampuan komunikasi menjadi rendah, namun, peran guru dalam mengelola kelas juga menjadi pemicu terjadinya masalah-masalah tersebut. Salah satunya penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat, dapat membuat siswa kurang tertarik dan mudah bosan, sehingga siswa bertindak semaunya sendiri. Selain itu, persoalan kekurangpahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan

materi disebabkan kurangnya komunikasi dalam proses pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran merupakan hal yang terpenting, karena secara langsung membuat siswa untuk bertindak kearah yang positif sesuai dengan aturan. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka peneliti dan guru berusaha menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang akan diterapkan adalah pembelajaran matematika dengan strategi aktif *College Ball*.

Strategi pembelajaran aktif *College Ball* yaitu siswa belajar berkelompok dengan mendiskusikan materi dan tugas-tugas matematika, dengan permainan diharapkan salah satu anggota kelompok dapat mengemukakan jawaban atas masalah, guru sebagai fasilitator mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai peserta didik, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci. Dengan penerapan strategi aktif *College Ball* diharapkan suasana kedisiplinan dan kemampuan komunikasi siswa yang berkaitan dengan kemampuan memahami proses penyelesaian masalah matematika dapat meningkat.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan strategi aktif *College Ball* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah penerapan strategi aktif *College Ball* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi aktif *College Ball* di kelas X Akuntansi Semester genap SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2011/2012.
- b. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi aktif *College Ball* di kelas X Akuntansi Semester genap SMK Prawira Marta Kartasura tahun ajaran 2011/2012.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam upaya mendalami teori tentang penerapan strategi aktif *College Ball* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika.

Selanjutnya, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan berkenaan dengan penerapan strategi aktif *College Ball* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mendorong siswa agar lebih disiplin dalam belajar matematika, terutama yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada guru pada umumnya dan guru matematika pada khususnya tentang pentingnya kedisiplinan siswa dan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi istilah

1. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Adapun indikator yang dapat menunjang disiplin belajar yaitu :

- 1) Taat pada peraturan, yaitu sikap siswa dalam mematuhi serta melaksanakan perintah guru, tata tertib di kelas dan peraturan sekolah.
- 2) Tepat waktu, yaitu ketepatan siswa masuk kelas, mengumpulkan tugas dan pulang sekolah.

2. Kemampuan Komunikasi Matematika

Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyampaikan idea atau gagasan matematika, baik secara lisan atau tertulis berupa gambar, diagram, grafik ataupun persamaan matematika.

Indikator yang di amati dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Berbicara, yaitu kemampuan siswa dalam memahami ide-ide matematis secara lisan.
- 2) Menulis, siswa dapat mengungkapkan atau merefleksikan pikirannya lewat tulisan (dituangkan di atas kertas/alat tulis lainnya).
- 3) Menggambar, siswa dapat mengungkapkan gagasan melalui simbol, tabel, diagram atau gambar lain untuk memperjelas keadaan dari suatu masalah.
- 4) Menjelaskan konsep, mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan, dan mendemonstrasikan serta menggambarannya secara visual untuk mendapatkan strategi pemecahan masalah.

3. Strategi Aktif *College Ball*

Strategi aktif *college ball* adalah pembelajaran dengan suatu putaran pengulangan yang standar terhadap materi pembelajaran. Strategi ini memperbolehkan pengajar untuk mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai oleh peserta didik, dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, dan meringkas poin-poin kunci.

Strategi ini cukup menyenangkan karena menggunakan permainan untuk mengetes apakah peserta didik dapat melaksanakan keterampilan secara benar dan menjawab pertanyaan. Strategi ini digunakan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok, dengan permainan peserta didik dilatih untuk berani menyatakan pendapatnya didepan kelompok lain.